

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Laporan Keuangan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2010 dan 2009

(Tidak diaudit)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NERACA
30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

<u>ASET</u>				<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>		<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
ASET LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,3	Rp 928.369	Rp 972.000	Hutang - pihak ketiga			
Deposito berjangka	4	222.700	147.100	Usaha	10	Rp 839.629	Rp 826.406
Investasi jangka pendek	2c,5	243.355	262.400	Lain-lain		23.471	12.282
Piutang - pihak ketiga				Beban masih harus dibayar		12.252	42.955
Usaha		1.508	8.922	Hutang pajak	2l,11	117.744	82.749
Lain-lain		38.149	15.783	Jumlah Kewajiban Lancar		993.096	964.392
Persediaan	2e,7,15	686.202	618.799				
Biaya dibayar di muka dan uang muka		22.231	59.254	KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Bagian lancar sewa jangka panjang	2d,2g,2h,6,9	101.298	68.818	Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2l,11	8.889	14.604
				Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja			
				karyawan	2n	101.918	96.785
Jumlah Aset Lancar		2.243.812	2.153.076	Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		110.807	111.389
				Jumlah Kewajiban		1.103.903	1.075.781
				EKUITAS			
ASET TIDAK LANCAR				Modal saham - nilai nominal Rp50			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi				Modal dasar - 28.000.000.000 saham			
penyusutan sebesar Rp978.150 pada				Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
tahun 2010 dan Rp850.875 pada				7.096.000.000 saham pada tahun			
tahun 2009	2f,2g,8	1.134.066	949.391	2010 dan 7.064.000.000 saham	12	354.800	353.200
Sewa jangka panjang - setelah dikurangi				pada tahun 2009			
bagian lancar	2d,2g,2h,6,9	343.471	379.959	Tambahan modal disetor - bersih	2i	113.564	91.004
				Opsi saham		12.018	12.018
Uang jaminan		23.766	23.828	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari efek			
Piutang direksi dan karyawan	2d,6	8.945	7.009	tersedia untuk dijual - bersih		8.306	(5.352)
Aset lain-lain	2f	1.733	1.670	Saldo laba:			
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.511.981	1.361.857	Dicadangkan		55.000	50.000
				Tidak dicadangkan		2.108.202	1.938.282
				Ekuitas - Bersih		2.651.890	2.439.152
JUMLAH ASET		Rp 3.755.793	Rp 3.514.933	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		Rp 3.755.793	Rp 3.514.933

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Bersih per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PENDAPATAN	2j,14		
Penjualan barang beli putus		Rp 3.401.930	Rp 3.085.127
Penjualan konsinyasi		1.435.836	1.304.639
Beban penjualan konsinyasi		(1.027.193)	(928.284)
Komisi penjualan konsinyasi		408.643	376.355
Jumlah Pendapatan		3.810.573	3.461.482
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2j,15	2.474.483	2.278.479
LABA KOTOR		1.336.090	1.183.003
BEBAN USAHA	2j,16	966.207	849.494
LABA USAHA		369.883	333.509
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN			
Penghasilan bunga		31.908	49.773
Rugi selisih kurs - bersih	2k	(12.939)	(32.388)
Laba atas penjualan investasi jangka pendek		-	8.438
Laba penjualan aset tetap	2f,7	-	568
Lain-lain - bersih		10.419	1.787
Penghasilan Lain-lain - Bersih		29.388	28.178
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		399.271	361.687
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
Periode berjalan	2i,11	81.808	58.482
Tangguhan	2i,11	(417)	2.082
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		81.391	60.564
LABA BERSIH		Rp 317.880	Rp 301.123
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2o	Rp 44,80	Rp 42,63

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor penuh		Tambahhan Modal Disetor - Bersih		Opsi Saham	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia untuk dijual - Bersih	Saldo Laba		Ekuitas Bersih
	Dicadangkan	Tidak Dicadangkan							
Saldo, 1 Januari 2009	Rp. 353.200	Rp. 91.004	12.018	Rp. (34.877)	Rp. 45.000	Rp. 1.861.143	Rp. 2.327.488		
Perubahan nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual	-	-	-	29.525	-	-	29.525		
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-		
Laba bersih	-	-	-	-	-	301.123	301.123		
Pembagian dividen kas						(218.984)	(218.984)		
Saldo, 30 September 2009	Rp. 353.200	Rp. 91.004	Rp. 12.018	Rp. (5.352)	Rp. 50.000	Rp. 1.938.282	Rp. 2.439.152		
Saldo, 1 Januari 2010	Rp. 353.200	Rp. 91.004	12.018	Rp. (5.526)	Rp. 50.000	Rp. 1.971.922	Rp. 2.472.618		
Perubahan nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual	-	-	-	13.832	-	-	13.832		
Pelaksanaan opsi Saham	1.600	22.560					24.160		
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-		
Laba bersih	-	-	-	-	-	317.880	317.880		
Pembagian dividen kas						(176.600)	(176.600)		
Saldo, 30 Sep 2010	Rp. 354.800	Rp. 113.564	Rp. 12.018	Rp. 8.306	Rp. 55.000	Rp. 2.108.202	Rp. 2.651.890		

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari penjualan	4.898.634	4.440.557
Pembayaran kas ke pemasok dan karyawan	(4.079.146)	(3.720.823)
Pembayaran pajak penghasilan	(48.557)	(56.562)
Penerimaan kegiatan usaha lainnya	12.743	49.492
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>783.674</u>	<u>712.664</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penarikan (penempatan) investasi jangka pendek	(31.107)	167
Penambahan aset tetap	(188.119)	(177.605)
Penarikan deposito berjangka - bersih	(75.600)	(103.100)
Hasil penjualan aset tetap	-	568
Penambahan uang jaminan	(265)	(1.916)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(295.091)</u>	<u>(281.886)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Hasil pelaksanaan opsi saham karyawan	24.160	-
Pembayaran sewa jangka panjang	(56.529)	(64.959)
Pembayaran dividen kas	(176.600)	(218.984)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(208.969)</u>	<u>(283.943)</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	279.614	146.835
Selisih kurs kas dan setara kas	(6.695)	(16.673)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	655.450	841.838
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>928.369</u>	<u>972.000</u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas :		
Kenaikan (penurunan) nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual	13.832	(5.352)
Reklasifikasi uang muka sewa ke dalam sewa jangka panjang	42.751	-

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "perseroan Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2010, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari 101 gerai dengan nama "Ramayana", 5 gerai dengan nama "Robinson", 2 gerai dengan nama "Cahaya", dan 2 gerai dengan nama "Orangemart", yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur & Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. KH Wahid Hasyim No. 220 A & B, Jakarta 10250.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham.

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham (Catatan 2n dan 10).
5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham (Catatan 2n dan 10).
6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 30 September 2010, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2010 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.11 adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur

Pada tanggal 30 September 2009, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 29 Mei 2009 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 7 adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Wira Chandra	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, susunan komite audit adalah sebagai berikut :

Ketua:	- Kardinal Alamsyah Karim
Anggota:	- Ruddy Hermawan Wongso
	- Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun secara konsisten sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali investasi jangka pendek yang dinyatakan sebesar nilai wajar dan persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (the lower of cost or net realizable value). Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan on call dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan.

c. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek terdiri dari investasi dalam efek hutang (obligasi dan *notes*), ekuitas (saham) dan reksadana, diklasifikasikan sebagai efek tersedia untuk dijual. Efek yang tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Nilai wajar saham dan obligasi Rupiah berdasarkan nilai yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir bursa dalam bulan yang bersangkutan tanggal 30 September 2010 dan 2009. Keuntungan

atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal neraca akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan pada akun "Laba (rugi) yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia untuk Dijual" dalam komponen ekuitas dan akan dikreditkan atau dibebankan pada usaha pada saat realisasi.

Biaya perolehan efek yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2009), "Persediaan", yang mengganti PSAK No. 14 (1994), "Persediaan". Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang dan hilang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

f. Aktiva Tetap

Kepemilikan langsung

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan pernyataan ini, Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi atas asset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian asset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10 - 20
Renovasi bangunan	4
Prasarana bangunan	8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap tersebut (selisih antara penerimaan bersih dari pelepasan aset dengan nilai tercatatnya) harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

g. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan seluruhnya pada setiap tanggal pelaporan. Apabila kondisi tersebut terjadi, Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) atas semua asetnya dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

h. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan suatu substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai lessee

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar Garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

Perusahaan sebagai lessor

Dalam sewa menyewa biasa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Bagian sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam satu tahun diklasifikasikan ke aset lancar sebagai bagian dari akun "Bagian Lancar Sewa Jangka Panjang".

Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak terhadap laporan keuangan perusahaan.

i. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor – bersih merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di konter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan, sedangkan beban terkait diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (consignor) sebagai dari pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang diterbitkan untuk tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2010	2009
\$AS1	8.924	9.681
\$Sin1	6.774	6.841

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat hasil ketetapan diterima atau, jika perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

m. Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53 mengenai "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilihan saham dan instrumen ekuitas sejenis lainnya yang diberikan kepada karyawan. Beban kompensasi diakui pada saat pemberian hak kompensasi berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*).

n. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja karyawan. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan dihitung sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" ("UU No. 13/2003"). Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi. Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

o. Laba per Saham ("LPS")

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing berjumlah 7.096.000.000 saham dan 7.064.000.000

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari :

	2010	2009
	Rp	Rp
Kas	23.112	15.874
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
Deutsche Bank	18.162	747
Citibank N.A	5.309	7.136
PT Bank Negara Indonesia	3.824	4.106
PT Bank Danamon	3.633	5.533
PT Bank Central Asia	1.033	3.497
PT Bank Mandiri	904	1.229
PT Bank Rakyat Indonesia	235	-
PT Bank Internasional Indonesia	92	295
Lain-lain	-	55
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank (\$AS 1,084,233.20 pada tahun 2010 dan \$AS 170,875.61 pada tahun 2009)	9.677	1.655
Credit Suisse(\$AS 47,392.78 pada tahun 2009)	-	459
Dolar Singapura		
PT Bank UOB Indonesia (\$Sin 125,810.57 pada tahun 2010 dan \$Sin 316,659.52 pada tahun 2009)	852	2.166
Deutsche Bank (\$Sin 920,16 pada tahun 2010 dan \$Sin 28,911.68 pada tahun 2009)	6	198
Setara kas		
- pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon	201.400	150.900
PT Bank Rakyat Indonesia	137.200	146.300
PT Bank Mandiri	108.100	105.000
PT Bank Negara Indonesia	99.200	128.800
Citibank N.A	97.300	80.000
PT Bank Internasional Indonesia	75.000	-
Deutsche Bank	13.700	12.600
PT Bank Central Asia	-	206.200
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG (\$AS 8,805,495.05 pada tahun 2010 dan \$AS 5,148,516.05 pada tahun 2009)	78.580	49.843
Credit Suisse (\$AS 5,244,689.06 pada tahun 2010 dan \$AS 5,103,555.31 pada tahun 2009)	46.804	49.407
Deutsche Bank (\$AS 475,768.612 pada tahun 2010)	4.246	-
Jumlah	Rp 928.369	Rp 972.000

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Rupiah	5,50% - 7,00%	7,25% - 14,00%
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 0,155%	0,05% - 1,77%

4. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada bank pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009
	Rp	Rp
PT Bank Central Asia	99.600	-
PT Bank Mandiri	56.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia	55.000	107.900
PT Bank Danamon	12.100	19.200
PT Bank Negara Indonesia	-	20.000
Jumlah	Rp 222.700	Rp 147.100

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek hutang, efek ekuitas (saham) dan reksadana yang diklasifikasikan sebagai efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Harga perolehan	Rp 235.049	Rp 267.752
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	8.306	(5.352)
Nilai Wajar	Rp 243.355	Rp 262.400

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, berdasarkan tingkat harga dan persyaratan sebagaimana diberlakukan terhadap pihak ketiga, kecuali pinjaman karyawan, sebagai berikut:

- Perjanjian sewa gerai dan gudang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL") sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 9. JIL dimiliki oleh PT Ramayana Makmursentosa ("RMS"), pemegang saham Perusahaan dan Paulus Tumewu, pemegang saham dan presiden komisaris Perusahaan.
- Pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji bulanan, berjumlah Rp8,945 miliar dan Rp7,01 miliar masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 dan disajikan dalam akun "Piutang

7. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	2010	2009
Sumatera	Rp 158.977	Rp 155.187
Jakarta	125.403	121.944
Jawa Barat	99.090	99.041
Kalimantan	72.833	48.507
Banten	59.461	54.778
Bali & NTT	59.318	33.127
Jawa Timur	54.072	49.909
Sulawesi	31.371	28.883
Jawa Tengah	25.677	27.423
Jumlah	Rp 686.202	Rp 618.799

8. ASET TETAP

	2010			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Aset tetap terdiri dari :				
Biaya Perolehan				
Tanah	Rp 228.288	Rp 9.257	Rp -	Rp 237.545
Bangunan	488.975	124.433	-	613.408
Renovasi bangunan	246.227	22.566	4.319	264.474
Prasarana bangunan	249.043	22.506	872	270.677
Perlengkapan toko	470.111	27.725	2.931	494.905
Alat-alat pengangkutan	36.786	8.298	-	45.084
Perlengkapan kantor	39.349	4.010	-	43.359
Aset dalam penyelesaian	64.267	78.498	-	142.765
Jumlah Biaya Perolehan	1.823.046	297.292	8.122	2.112.216
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	160.529	23.746	-	184.275
Renovasi bangunan	161.079	26.682	2.514	185.247
Prasarana bangunan	143.943	18.687	804	161.826
Perlengkapan toko	355.711	29.616	2.724	382.603
Alat-alat pengangkutan	28.663	3.555	-	32.218
Perlengkapan kantor	28.702	3.279	-	31.981
Jumlah	878.627	105.564	6.041	978.150
Nilai Buku	Rp 944.419			Rp 1.134.066

	2009			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Aset tetap terdiri dari :				
Biaya Perolehan				
Tanah	Rp 163.608	Rp 64.248	Rp -	Rp 227.856
Bangunan	463.799	25.770	5.174	484.395
Renovasi bangunan	222.270	26.101	3.829	244.542
Prasarana bangunan	232.764	23.982	4.677	252.069
Perlengkapan toko	443.002	25.177	4.068	464.111
Alat-alat pengangkutan	35.632	1.347	684	36.295
Perlengkapan kantor	33.927	4.973	-	38.900
Aset dalam penyelesaian	46.091	54.022	48.015	52.098
Jumlah Biaya Perolehan	<u>1.641.093</u>	<u>225.620</u>	<u>66.447</u>	<u>1.800.266</u>
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	135.158	21.103	2.194	154.067
Renovasi bangunan	131.146	27.218	3.156	155.208
Prasarana bangunan	122.038	19.721	2.468	139.291
Perlengkapan toko	314.352	35.339	2.796	346.895
Alat-alat pengangkutan	25.465	2.947	684	27.728
Perlengkapan kantor	24.594	3.092	-	27.686
Jumlah	<u>752.753</u>	<u>109.420</u>	<u>11.298</u>	<u>850.875</u>
Nilai Buku	<u>Rp 888.340</u>			<u>Rp 949.391</u>

9. SEWA JANGKA PANJANG

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak hubungan istimewa	Rp 587.584	Rp 542.804
Pihak ketiga	461.946	448.450
Jumlah	<u>1.049.530</u>	<u>991.254</u>
Dikurangi akumulasi amortisasi	<u>(595.761)</u>	<u>(533.477)</u>
Bagian yang belum diamortisasi	453.769	457.777
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	<u>(101.298)</u>	<u>(68.818)</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>Rp 343.471</u>	<u>Rp 379.959</u>

Amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp 58,979 miliar pada tahun 2010 dan Rp 54,860 miliar pada tahun :

10. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

11. PERPAJAKAN

	2010	2009
Hutang pajak terdiri dari :		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	Rp 1.142	Rp 1.576
Pasal 23	390	785
Pasal 4 ayat 2	4.808	7.576
Pasal 25	510	775
Pasal 29	40.714	10.272
Pajak Pertambahan Nilai	70.180	61.765
Jumlah	<u>Rp 117.744</u>	<u>Rp 82.749</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak penghasilan	Rp 399.271	Rp 361.687
Koreksi positif :		
Aset tetap	4.651	-
Rugi kebakaran	797	1.349
Sumbangan dan jamuan	3.975	4.384
	<u>Rp 9.423</u>	<u>Rp 5.733</u>

Koreksi negatif :

Aset tetap	-	(4.250)
Amortisasi sewa jangka panjang	(3.780)	(5.855)
Laba penjualan aset tetap	-	(297)
Penghasilan bunga yang telah dipotong pajak final	(24.070)	(54.198)
Penghasilan sewa yang telah dipotong pajak final	(53.614)	(48.550)
	<u>(81.464)</u>	<u>(113.150)</u>
Penghasilan kena pajak	<u>Rp 327.230</u>	<u>Rp 254.270</u>

	2010	2009
Beban pajak - tahun berjalan	Rp 81.808	Rp 58.482
Beban (manfaat) pajak - tangguhan		
Penyusutan	Rp (1.163)	Rp 977
Amortisasi sewa jangka panjang	945	1.347
Laba penjualan Aset tetap	-	68
Penyisihan jasa karyawan	-	-
Rugi kebakaran	(199)	(310)
Manfaat pajak - tangguhan	<u>Rp (417)</u>	<u>Rp 2.082</u>
Pajak penghasilan - bersih	<u>Rp 81.391</u>	<u>Rp 60.564</u>

Perhitungan hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Beban pajak - tahun berjalan	Rp 81.808	Rp 58.482
Pajak penghasilan dibayar di muka :		
Pasal 22	25	15
Pasal 23	3	-
Pasal 25	41.066	48.194
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>Rp 41.094</u>	<u>Rp 48.210</u>
Hutang Pajak Penghasilan - Pasal 29	<u>Rp 40.714</u>	<u>Rp 10.272</u>

Aset dan Kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Aset pajak tangguhan atas:		
Estimasi imbalan kerja karyawan	Rp 25.479	Rp 24.196
Rugi kebakaran	199	310
Jumlah	<u>Rp 25.678</u>	<u>Rp 24.506</u>
Kewajiban pajak tangguhan atas:		
Aset tetap	Rp 18.433	Rp 20.536
Sewa jangka panjang	15.451	18.367
Biaya dibayar di muka	683	139
Laba penjualan aset tetap	-	68
Jumlah	<u>Rp 34.567</u>	<u>Rp 39.110</u>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>Rp 8.889</u>	<u>Rp 14.604</u>

12. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2010		
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	55,88	Rp 198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,66	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5 %)	2.871.000.000	40,46	143.550
Jumlah	<u>7.096.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>Rp 354.800</u>

Pemegang Saham	2009		
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	56,13	Rp 198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,68	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5 %)	2.839.000.000	40,19	141.950
Jumlah	<u>7.064.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>Rp 353.200</u>

13. DIVIDEN KAS DAN PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2010 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.11, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 25 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp 176,6 miliar serta menyalurkan laba bersih tahun 2009 sebesar Rp 5 miliar sebagai dana cadangan umum.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2009 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.8, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 31 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp 218,984 miliar serta menyalurkan laba bersih tahun 2008 sebesar Rp 5 miliar sebagai dana cadangan umum.

14. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan barang beli putus	Rp 3.401.930	Rp 3.085.127
Penjualan konsinyasi	1.435.836	1.304.639
Beban penjualan konsinyasi	(1.027.193)	(928.284)
Komisi penjualan konsinyasi	408.643	376.355
Jumlah Pendapatan	<u>Rp 3.810.573</u>	<u>Rp 3.461.482</u>

15. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Persediaan awal tahun	Rp 640.758	Rp 475.377
Pembelian bersih	2.519.927	2.421.901
Persediaan tersedia untuk dijual	3.160.685	2.897.278
Persediaan akhir periode	(686.202)	(618.799)
Beban pokok penjualan barang beli putus	<u>Rp 2.474.483</u>	<u>Rp 2.278.479</u>

16. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Gaji dan tunjangan lainnya	Rp 343.567	Rp 295.828
Listrik dan energi	153.047	131.789
Sewa - bersih	98.454	104.655
Penyusutan	105.564	109.420
Perbaikan dan pemeliharaan	68.558	69.527
Pengangkutan dan perjalanan dinas	58.875	44.939
Promosi	33.296	22.022
Perlengkapan toko	29.455	14.739
Pajak dan perizinan	16.556	7.501
Asuransi	11.741	10.064
Beban bank	8.652	7.937
Alat tulis dan cetakan	5.874	4.834
Jamsostek	6.342	5.687
Telekomunikasi	5.551	4.698
Iuran dan retribusi	3.785	4.299
Keamanan	8.986	1.934
Imbalan Jasa	3.051	4.323
Lain - lain	4.853	5.298
Jumlah	Rp <u>966.207</u>	Rp <u>849.494</u>

17. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2010.